

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA
KELAS VI SD SWASTA PAB 15 KLAMBIR LIMA**

**Ainul Marhamah Hasibuan¹, Fatmawati², Syahrina Anisah Pulungan³, Fira
Astika Wanhar⁴, Yusrizal⁵**

Surel : ainulmarhamahsb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang digunakan adalah PTK dengan 2 siklus. Hasil penelitian terjadi peningkatan pada minat belajar matematika dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Setelah diberikan perlakuan pada siklus I, menjadi 22 siswa yang tuntas dengan rata-rata 69,37 dan persentase 73,33%. Pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa yang tuntas rata-rata 75,28 dan persentase 86,67%. Peningkatan dari segi observasi, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 20 orang siswa rata-rata 69,33 dan persentase 66,67%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 24 orang siswa yang tuntas rata-rata 76,67 dan persentase 80,00%. Menunjukkan bahwa jumlah siswa telah tercapai ketuntasan klasikal 80% dengan metode *Snowball Throwing*.

Kata kunci: minat belajar siswa, belajar matematika, model *Snowball Throwing*.

ABSTRACT

The research used is PTK with 2 cycles. The results of the study showed an increase in interest in learning mathematics by using the Snowball Throwing method. After being given treatment in the first cycle, there were 22 students who completed with an average of 69.37 and a percentage of 73.33%. In the second cycle increased to 26 students who completed an average of 75.28 and a percentage of 86.67%. An increase in terms of observation, in the first cycle the number of students who completed 20 students an average of 69.33 and the percentage of 66.67%. In the second cycle there was an increase to 24 students who completed an average of 76.67 and a percentage of 80.00%. Shows that the number of students has achieved 80% classical completeness with the Snowball Throwing method.

Keywords : student's interest in learning, learning mathematics, *Snowball Throwing model*.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha manusia untuk menimbulkan perubahan-perubahan baru dalam

tingkah laku umum, yang merupakan hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan (Slameto,2010:2). Tetapi menurut Oemar Hamalik

menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau peningkatan tingkah laku melalui pengalaman (Hamalik, 2015:36). Kegiatan pembelajaran membutuhkan minat belajar, karena dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu proses penyampaian pembelajaran yang kurang bervariasi dan merangsang siswa untuk berimprovisasi, sehingga siswa kurang mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zulfarina dan Junaidi (2020: 275) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang monoton membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran, bahkan saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan dan tidak berminat untuk memperhatikan materi pelajaran.

Berdasarkan masalah di atas maka alternatif yang dapat peneliti tawarkan untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa salah satunya adalah dengan menerapkan metode, metode pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar melainkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Yusrizal et al. (2020) yang berasumsi bahwa penggunaan metode pembelajaran bagi siswa memberikan semangat atau motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga proses minat anak dalam pembelajaran juga akan terlaksana. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Sowball Throwing* untuk meningkatkan minat

belajat siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi dan Marimin (2016: 168) yang menyatakan bahwa metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan menarik yaitu saling melempar bola di kertas yang berisi pertanyaan (Pamungkas, dkk. 2016:29). Pada model pembelajaran ini ditekankan pada kemampuan siswa untuk merumuskan suatu pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. Pembelajaran yang dikemas dalam permainan ini diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Setyaningrum, dkk. (2019: 36) pembelajaran *Snowball Throwing* ini melibatkan langsung peserta didik untuk belajar menemukan sesuatu melalui proses kerja ilmiah dan bermain melempar bola kertas berisi pertanyaan. Dalam proses belajar yang berlangsung dengan melempar bola ke beberapa teman, dan teman menjawab, merupakan aktivitas belajar yang seolah-olah bermain-main. Siswa senang dan tidak tidak terasa kalau aktivitas itu merupakan upaya guru mendorong siswa untuk melakukan aktifitas belajar, sehingga minat belajar siswa dapat dideteksi.

Menurut Oviyanti (2013:1) dalam pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* ini, guru dituntut Anda harus kreatif mungkin, memahami karakteristik siswa Anda, serta mampu menggalakkan dan

meningkatkan pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar. *Snowball Throwing* secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu *snowball* yang artinya bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. Secara harfiah *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat, menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Arif dan Rijanto, 2017:373).

Menurut Bayor (dalam Hamdayana, 2014:157-158), *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran aktif (active learning) yang melibatkan banyak siswa dalam pelaksanaannya. Peran guru di sini hanyalah memberikan saran tentang topik pembelajaran dan kemudian mengontrol proses pembelajaran. Tetapi pendapat Fathurrohman (2015 : 62) *Snowball Throwing* adalah Suatu metode pembelajaran dimana setiap siswa mengajukan pertanyaan berbentuk bola (puzzle) dan melemparkannya kepada siswa yang lain dan kepada setiap siswa, dimulai dengan membentuk kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok dan menerima pekerjaan rumah dari guru. Jawab pertanyaan berpoin yang Anda terima.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* Ini memberikan siswa dengan pengalaman melalui pembelajaran terpadu menggunakan proses yang saling berhubungan dalam konteks dan komunikasi dalam

konteks sosial, ilmiah, komputer dan sosial. Sebuah kelompok dibentuk dan ketua kelompok menerima tugas dari guru. Setiap ketua kelompok kemudian beralih kepada anggota untuk berbagi materi dengan temannya, mengajukan pertanyaan dalam bentuk bola (kuis) dan kemudian melemparkannya kepada orang lain. Siswa, setiap siswa menjawab pertanyaan yang diperoleh. Dengan menerapkan pembelajaran bola salju, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. (Azhar dan Irianti, 2016:5).

Adapun tahapan pelaksanaan metode *Snowball Throwing* menurut Jumanta (2014:159) ini adalah sebagai berikut : Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit. Setelah siswa dapat

satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, evaluasi, dan penutup.

Hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada saat guru menjelaskan materi di depan, siswa terlihat lebih pasif dan kegiatannya hanya mendengarkan guru mengajar (komunikasi satu arah) hal ini menjadi alasan dari peneliti melakukan observasi tersebut.

Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. Adapun indikator tindakan untuk mengukur keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar matematika siswa terhadap melalui metode *Snowball Throwing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Hampan Perak Kab. Deli Serdang T.A 2020/2021. Alasan peneliti menjadikan SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Hampan Perak sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut terdapat masalah dalam pembelajaran matematika yaitu rendahnya minat belajar matematika siswa dan metode *Snowball Throwing* belum pernah diterapkan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Waktu penelitian ini dilaksanakan

pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau tindakan partisipan, karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Arikunto (2012:4) dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas tidak hanya dapat dilakukan oleh guru, akan tetapi juga kepala sekolah, pengawas dan pihak lainnya yang berniat untuk memperbaiki hasil belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru matematika dan peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan berdaur/siklus yang mana tujuannya sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Hampan Perak melalui suatu tindakan tertentu yang sengaja dilakukan dalam siklus. Menurut Kurt Lewin (dalam Aqib, dkk. 2019:144) penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Hampan Perak Kab. Deli Serdang T.A 2020/2021 yang terdiri dari 32 orang siswa yaitu 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Instrumen pengumpulan data dalam bentuk non tes dalam penelitian ini melibatkan angket, observasi dan dokumentasi. Minat termasuk ke dalam sikap, Arikunto (2014 : 194) menyatakan bahwa pengukuran sikap yang dianggap dapat diandalkan dan dapat memberikan penafsiran serta pengukuran terhadap sikap seseorang yaitu dengan melalui skala sikap atau angket. Skala (angket) minat belajar matematis siswa disusun untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam belajar matematika.

Proses investigasi adalah tahap investigasi dan tindakan dilakukan melalui proses review. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengembangkan observasi awal atau pedoman untuk menyelidiki kinerja kelas, deskripsi situasi kelas, dan mengidentifikasi potensi masalah. Penelitian tidak langsung menyiapkan prosedur dan model untuk memecahkan masalah ini. Dibahas di kelas. , Kemudian guru mengidentifikasi langkah-langkah dalam rencana tindakan.

Awalnya, proses penelitian dimulai dengan perencanaan, tetapi masing-masing dari empat komponen terus memainkan peran karena mereka beroperasi secara siklis dalam bisnis..

a. Perencanaan: adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Hasil pengamatan awal

terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki.

- b. Tindakan: adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- c. Pengamatan: adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses pengambilan data dari situasi penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi saat proses pembelajaran berlangsung (Umar dan Kaco, 2019:107).
- d. Refleksi: adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sebagai pedoman atau dalam pelaksanaan atau memberhentikan siklus berikutnya (Kusumah dan Dwigatama, 2015:25).

Adapun penjabaran kegiatan setiap siklus dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus pertama diawali dengan berdiskusi bersama guru kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Hampan Perak Kab. Deli Serdang. Kegiatan perencanaan selanjutnya adalah

mengembangkan perangkat penelitian yang digunakan dalam survei ini: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Panduan Observasi, dan Kuesioner. minat belajar siswa yang diberikan setiap akhir siklus. Pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Periode ini akan berlangsung pada semester genap semester 2020/2021. Fase ini merupakan implementasi tindakan berdasarkan RPP yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran dalam penelitian ini lebih terfokus mengerjakan LKS seperti bermain games. Adapun alokasi waktu untuk setiap pertemuan selama 2 x 35 menit.

c. Pengamatan

Pada tahap ini guru dan observer mengamati kegiatan siswa di kelas yaitu untuk melihat perkembangan minat belajar matematika siswa didalam kelas. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan kegiatan siswa di dalam kelas. Setiap aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar

berlangsung dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi lapangan yang sebenar-benarnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama guru kelas mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi setiap kali selesai jam mata pelajaran matematika. Hal ini dilakukan agar hal-hal yang menjadi pokok evaluasi dari pokok bahasan hari itu tidak ada yang terlupakan. Evaluasi yang dilakukan antara lain meliputi kendala/hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, serta menetapkan tindakan yang akan dilakukan agar hambatan yang muncul tidak terulang kembali pada siklus berikutnya. Refleksi pada siklus I juga dilakukan guna mengetahui ketercapaian tujuan penelitian, yakni memberikan angket minat belajar matematika siswa yang diberikan setiap akhir siklus. Keseluruhan hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus berikutnya. Analisis data dengan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan pada siklus I dan siklus II, penerapan metode *Snowball Throwing* pada materi operasi perkalian dapat meningkatkan minat belajar siswa, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat diterima. Berdasarkan proses tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa

penerapan metode *Snowball Throwing* pada materi operasi perkalian dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. Berikut ini diberikan penjabaran untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dengan membandingkan hasil tindakan di setiap siklusnya.

Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II, Angket minat belajar siswa yang diberikan disetiap akhir siklus berbentuk kuesioner untuk melihat sejauh mana peningkatan minat belajar siswa. Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator pencapaian minat belajar siswa. Data hasil angket minat belajar siswa pada tes awal, siklus I, dan siklus II disajikan pada lampiran skripsi ini. Selanjutnya peneliti menganalisis data angket tersebut dengan mencari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil angket tersebut seperti tertera pada lampiran skripsi ini.

Berdasarkan hasil angket atau respon siswa diperoleh bukti bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa pada materi operasi perkalian. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil angket minat belajar matematika dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang semakin meningkat pada setiap siklus. Peningkatan minat belajar matematika siswa pada setiap siklusnya. Pada studi pendahuluan jumlah siswa yang

tuntas 14 siswa dengan rata-rata sebesar 60,21 dan persentase ketuntasan sebesar 46,67%. Kemudian setelah diberikan perlakuan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 22 siswa yang tuntas dengan rata-rata sebesar 69,37 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,33%. Setelah itu pada siklus II meningkat lagi menjadi 26 siswa yang tuntas dengan rata-rata sebesar 75,28 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,67%. Hal tersebut menunjukkan jumlah siswa yang tuntas telah melebihi setengah dari jumlah siswa.

Berdasarkan proses tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar matematika siswa dikelas semakin menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya jika dibandingkan dengan hasil angket sebelum diberikan perlakuan penerapan metode *Snowball Throwing* di dalam kelas. Agar lebih jelas berikut ini diagram peningkatan minat belajar matematika siswa berdasarkan hasil angket atau respon yang diberikan siswa.

Fungsi menggunakan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan minat belajar siswa jika diamati didalam kelas melalui sikap dan perilaku siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung agar bisa di sinkronisasikan dengan hasil angket yang telah di isi oleh siswa. Memperoleh hasil observasi harus

melalui tahap analisis kemudian mengambil kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh. Berikut ini tabel hasil peningkatan minat belajar matematika siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan.

Peningkatan minat belajar matematika siswa jika dilihat dari segi observasi atau pengamatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dengan rata-rata sebesar 69,33 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67%. Kemudian setelah dilakukan siklus II terjadi peningkatan menjadi 24 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata sebesar 76,67 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas telah memenuhi target ketuntasan klasikal yaitu sebesar 80%.

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa minat belajar matematika siswa dikelas semakin menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Agar lebih jelas berikut ini disajikan diagram peningkatan minat belajar matematika siswa berdasarkan hasil observasi yang diamati dalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan metode *Snowball Throwing* di kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Hampan Perak dan hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan yakni minimal 80% yang memenuhi kriteria

ketuntasan belajar. Peningkatan minat belajar siswa pada hasil angket telah mencapai 86,67% dan minat belajar siswa pada hasil observasi telah mencapai 80,00% maka penelitian ini sepakat dihentikan pada siklus II pertemuan II.

Hasil data yang diperoleh pada setiap siklus terdiri dari hasil angket dan observasi yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar matematika siswa di kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Hampan Perak. Adapun upaya yang dilakukan sehingga terjadinya peningkatan minat belajar matematika siswa yaitu dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*.

Hal tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian pada BAB II bahwa penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi operasi perkalian dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa baik diperoleh dari data angket maupun observasi semakin meningkat dalam minat belajarnya dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Pengujian hipotesis yang dilakukan penelitian di SD Swasta PAB 15 Klambir Lima ini sangat baik dan hipotesis tindakan yang dibuat peneliti diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar, dkk (2018: 75) yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* melalui Taksonomi Bloom terjadi

peningkatan persentase minat yang dapat dilihat dari respon peserta didik dengan pernyataan positif. Adapun terjadi peningkatan pada jumlah peserta didik yang tuntas belajar, yaitu pada Siklus I presentase peserta didik yang tuntas belajar sebesar 18,18% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 81,82%. Sedangkan pada Siklus II, presentase peserta didik yang tuntas belajar sebesar 78,79% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 21,21%.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil analisis data sehingga diperoleh hasil dengan kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi operasi perkalian dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa di kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima Hampan Perak. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan minat belajar matematika siswa dari studi pendahuluan jumlah siswa yang tuntas 14 siswa dengan rata-rata sebesar 60,21 dan persentase ketuntasan sebesar 46,67%. Kemudian setelah diberikan perlakuan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 22 siswa yang tuntas dengan rata-rata sebesar 69,37 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,33%. Setelah itu pada siklus II meningkat lagi menjadi 26 siswa yang tuntas dengan rata-rata sebesar 75,28 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,67%. Hal tersebut menunjukkan jumlah

siswa yang tuntas telah melebihi setengah dari jumlah siswa secara keseluruhan.

Peningkatan minat belajar matematika siswa juga dilihat dari segi observasi atau pengamatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dengan rata-rata sebesar 69,33 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67%. Kemudian setelah dilakukan siklus II terjadi peningkatan menjadi 24 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata sebesar 76,67 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas telah memenuhi target ketuntasan klasikal yaitu sebesar 80%. Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika lebih meningkat ke arah yang lebih baik setelah memperoleh pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, dkk. (2018). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Melalui Taksonomi Bloom. *Jurnal Noken*. Vol. 3. No.2.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Z., dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yarma Widya.

- Jumanta, H. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdayana. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurul Fatimah, Azhar, Mitri Irianti. (2016). Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VII SMPN 20 Pekan Baru.
- Oviyanti, L.D. (2013), Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Bervisi Sets Terhadap Hasil Belajar Koloid. *Chemisty in Education*, Vol.3 No.1.
- Pamungkas, dkk. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi:Kajian, Teori, dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*. Tahun 21, No. 2. Halaman: 29-37.
- Pratiwi, D., dan Marimin. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Mata Diklat Komunikasi Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5, No.1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Setyaningrum, dkk. (2019). Pengaruh Pembelajaran Scientific Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD. *Cahaya Pendidikan*, Vol. 5 No.1. Halaman. 33-46. p-ISSN: 1460-4747 e-ISSN: 2655-9412.
- Umar, A., dan Kaco, N. (2019). *Panduan Pendidik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Yusrizal, Lubis, B. S., Fatmawati, & Muzdalifah, D. (2020). Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Tematik*, 10(3), 129-135.
- Zulfarina, F. dan Junaidi, J. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Mi.